

e-Sabak, Guru Tak Lagi Gunakan Buku Pelajaran

Author by Admin 3 Posted on 9 Februari 2015

Dalam Proses Belajar Mengajar

KENDAL – Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kabupaten Kendal menggelar sosialisasi penerapan cara proses belajar mengajar dengan e-book (electronic book) atau e-sabak kepada kepala sekolah menengah pertama se Kabupaten Kendal di ruang Operation Room (OR) Setda Kendal, Sabtu (7/2).

“Dengan sistem e-sabak ini, nantinya guru dalam proses belajar mengajar akan lebih praktis, efisien dan efektifitas, karena tak lagi menggunakan buku/modul pelajaran, melainkan guru dapat berinteraksi kepada siswa dengan e-book (electronic book) dengan memanfaatkan wireless presentation system (WPS) dengan jenis dongle personal yang terhubung dengan komputer, proyektor dan ipad, iphone android pad atau phone,” kata Ketua MKKS SMP Kabupaten Kendal, Agus Crismoro, kepada Radar, usai acara sosialisasi e-sabak.

Kegiatan sosialisasi proses belajar mengajar dengan e-sabak dibuka Kabid Dikdas SMP Dinas Pendidikan Kendal, Joko Pratikno dan menghadirkan narasumber akademisi Stiepari Semarang dan sekaligus Direktur Kaisa Smart Convex (KSC) Semarang, Solichoel Soekaemi.

Agus Crismoro menuturkan, sosialisasi ini merupakan gayung bersambut dari Kemendikbud yang menggagas dunia pendidikan Indonesia akan menggunakan e-book, atau e-sabak, dalam bentuk tablet sebagai alat untuk belajar mengajar.

“Kami, MKKS SMP, menyambut baik langkah pak Anis Baswedan yang akan menerapkan e-sabak ini. Dan ini, merupakan gagasan terobosan yang patut diapresiasi untuk kemajuan dan sekaligus mencerdaskan bagi anak didik dinegeeri ini,” terangnya.

Agus Crismoro menambahkan, proses belajar mengajar dengan e-sabak ini nantinya dapat menjadikan atau merangsang minat belajar dan mengajar bagi guru dan siswa tinggi. Pasalnya akan ada data interaktif materi pendidikan dalam kemasan yang menarik. Dengan sistem belajar mengajar e-sabak maka dapat menekan biaya lebih murah dan kualitas buku yang dikirimkan ke siswa tak terpengaruh faktor jenis kertas, logistik, dan lainnya.

“Dan sosialisasi e-sabak ini hanya baru kami berikan kepada kepala sekolah saja. Kemudian nanti, merekalah yang selanjutnya akan menginformasikannya kepada para guru yang ada di institusi sekolahnya masing-masing. Targetnya, sebelum penggunaan kurikulum 2013 secara komprehensif di Kendal tahun 2019, nanti, maka diharapkan 100 persen proses belajar mengajar e-sabak sudah berjalan, khususnya di sekolah menengah pertama,” ujarnya.

Sementara praktisi akademi Stiepari, Solichoel Soekaemi, mengatakan, gagasan Kemendikbud akan menerapkan e-sabak dalam proses belajar mengajar ini merupakan langkah yang patut didukung secara bersama. Selain untuk menciptakan pemerataan dalam pendidikan kepada anak bangsa disemua wilayah Indonesia, juga karena pesatnya perkembangan era digital media telekomunikasi seperti ipad, iphone android pad hingga phone.

“Siswa sekarang banyak yang memiliki perangkat telekomunikasi dan canggih-canggih. Dan alat itu dapat digunakan secara praktis sebagai media dalam membantu proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan konsep e-sabak maka tak lagi menggunakan buku pelajaran (text book),” katanya. **(nur)**

Penulis: [Nur Kholid Ms](#) | [Radar Pekalongan](#) – [Widodo Lukito](#)



SOSIALISASI – MKKS SMP Kabupaten Kendal gelar sosialisasikan e-sabak kepada para kepala sekolah menengah pertama.

NUR KHOLID MS / RADAR PEKALONGAN